

BAB III

METODE PERANCANGAN TUGAS AKHIR

3.1 Riset dan Observasi sebagai Data Pra Produksi

Dalam proses pembuatan jingle untuk Tim Keamanan Nasional Prabowo Gibran (khususnya relawan Gen YZ Sinar Pagi) untuk memperoleh kenaikan awareness serta suara pemilih, penulis berkomitmen untuk menganalisis serta mencari informasi dan solusi terhadap permasalahan yang muncul. Pendekatan yang digunakan melibatkan wawancara, observasi, dokumentasi, serta kajian literatur. Melalui metode ini, penulis dapat dengan mudah menemukan kunci-kunci penting dalam proses pembuatan jingle Prabowo Gibran, yang akan menjadi panduan esensial dalam proses pembuatan atau penciptaan ini.

Penulis mengacu pada metode penelitian kualitatif sebagai dasar dan panduan dalam menyelesaikan permasalahan serta sebagai sumber informasi utama dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah proses yang memiliki korelasi dari awal hingga akhir, sehingga pada tahap pengumpulan, pengolahan dan analisis data bisa dilakukan secara bersamaan selama kegiatan penelitian itu berlangsung (Suyanto dan Sutinah, 2006:172).

Penelitian kualitatif, menurut Bogdan & Taylor (dalam Gunawan, 2013), adalah metode penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dari individu yang berperilaku yang dapat diamati dan difokuskan pada konteks serta individu secara keseluruhan. Dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan hasil dari wawancara, dan data lainnya dapat menghasilkan data yang berbentuk deskriptif.

Penulis berusaha mendapatkan data dengan apa adanya, dan kemudian mencoba untuk menggambarkan atau mendeskripsikan apa adanya, menurut Machmud (2018), bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, namun dapat juga menjelaskan suatu tahapan atau perkembangan. Dengan demikian, informasi pendukung pembuatan ini akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui hasil observasi, wawancara, dan data lainnya. Tujuan analisis ini adalah untuk mendapatkan konklusi yang diharapkan dapat menjadi kunci penyelesaian atas permasalahan yang ada.

Dari beberapa penjelasan diatas dari beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan bersifat deskriptif. Hal ini membuat penulis memfokuskan pada penelitian deskriptif kualitatif. Penulis berharap dari metode ini dapat memudahkan untuk menemukan jawaban dari apa yang menjadi pokok masalah dari *client*, dan penulis berusaha untuk menguraikan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik, mendalam, dan transparan.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari klien bersifat selektif. Penulis mendasarkan pada keinginan klien yang harus di segera berikan solusi, keingintahuan pribadi, dan karakteristik empiris yang dihadapi. Data yang nanti diambil tidak sekedar mewakili populasi, melainkan lebih mengarah pada kualitas serta kedalaman data yang nanti akan digali. Maka dari itu mendapatkan sampling yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive* sampling merupakan suatu proses pemilihan sampel dalam penelitian yang berfokus pada karakteristik tertentu atau sifat selektif.

Dalam hal ini penggalian informasi yang akan diperoleh akan semakin mengerucut dikarenakan pada teknik ini akan benar benar dipilih secara selektif mulai dari siapa, berapa, dimana, dan bagaimana. hal ini bersangkutan dengan *output* yang akan diperoleh memiliki tujuan khusus (Nugrahani, 2014).

Dari penjelasan diatas maka penulis telah menentukan atau menyeleksi siapa saja menjadi informan, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penulis. Informan atau narasumber yang akan dipilih adalah seseorang yang memiliki kapasitas dan mengerti arah jalan dari relawan Gen YZ Sinar Pagi. Informan yang akan dipilih adalah tim internal relawan Gen YZ Sinar Pagi, dan juga akan dilakukan riset pribadi mengenai minat serta daya tarik Gen YZ terhadap sebuah konten. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang mendalam dan memiliki tujuan khusus yang diinginkan klien.

Guna memperoleh informasi yang khusus, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, klien menerapkan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Menurut Machmud (2018) prosedur untuk memperoleh data yang spesifik dan akurat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data di mana informasi diperoleh melalui penyampaian pertanyaan secara langsung kepada responden sesuai dengan kumpulan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Proses awal ini dilakukan secara bebas tanpa kendali ketat, memungkinkan perolehan data yang mencakup cakupan yang luas dan mendalam.

2. Observasi

Prosedur ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung terhadap berbagai aspek dalam lingkungan lapangan, termasuk kondisi fisik dan perilaku yang termanifestasi selama jalannya proses. Dalam konteks yang lebih terbatas, observasi dapat diartikan sebagai tindakan pengamatan atau pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Pendekatan pengumpulan data dalam merancang identitas merek melibatkan telaah dokumen, arsip, laporan, dan peraturan yang terkait dengan permasalahan yang muncul dalam proses perencanaan identitas merek. Metode ini bertujuan untuk melengkapkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui proses wawancara, dengan mengeksplorasi dokumen, arsip, laporan, serta peraturan yang relevan dengan objek penelitian.

4. Studi Pustaka

Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari literatur, buku-buku, dan bahan pustaka yang relevan dengan judul penelitian yang diambil, dengan cara mengutip dari pendapat dari berbagai ahli. Tujuan dari studi pustaka adalah memperdalam wawasan mengenai ilmu branding terlebih dalam merancang brand identity.

Tahapan Menganalisis data merupakan salah satu langkah utama dalam sebuah penelitian. Upaya menganalisis data diperlukan untuk memperoleh kesimpulan yang mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan

Huberman (dalam Sarosa, 2021) teknik analisis data ini melibatkan urutan langkah yang dimulai dari data *reduction*, penyajian data, hingga menarik dan memverifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Memadatkan data melibatkan proses pemilihan yang mengarah pada aspek pokok, fokus perhatian, penyederhanaan, dan rangkuman untuk memberikan gambaran yang lebih rinci. Tujuannya adalah mempermudah pengumpulan, transformasi, dan analisis data mentah.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data yang sudah didapatkan dari proses sebelumnya dalam suatu bentuk yang membantu penulis menarik kesimpulan. Dalam penulisan kualitatif penampikan data ditulis uraian singkat dan bersifat naratif.

3. Menarik dan Memverifikasi Data (*conclusion drawing/Verification*)

Dalam konteks analisis data kualitatif, penarikan kesimpulan data menjadi tahapan puncak, di mana simpulan yang dihasilkan bersifat provisional dan dapat mengalami perubahan, tergantung pada adanya dukungan bukti selama proses pengumpulan data lanjutan. Simpulan dalam penelitian ini mencakup temuan-temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Temuan tersebut dapat berupa narasi deskriptif atau gambaran yang lebih jelas terhadap suatu objek yang sebelumnya kurang jelas, sehingga penelitian ini memberikan kejelasan pada subjek tersebut.

3.2 Kerangka Acuan Kerja Produksi Jingle

Proses produksi sebuah karya pasti tidak akan dapat luput dari referensi karya, ide kekaryaannya, dan pada sebuah karyanya itu sendiri, berikut merupakan kerangka acuan kerja sebagai tahapan bagaimana pelaksanaan proses produksi jingle dengan melewati tahapan-tahapan berikut ini: (1) Gagasan Produksi; (2) Sumber Produksi; dan (3) Bentuk Produksi

1. Gagasan Produksi

Guna dapat mewujudkan jingle Prabowo Gibran dalam rangka mensosialisasikan visi dan misi paslon tersebut, tidak dapat terlepas dari suatu gagasan penciptaan yang bertumpu dari suatu permasalahan dan sumber potensi yang nyata didalamnya. Pada Pemilu 2024-2029, dengan besaran 73,49% atau sejumlah 204.807.222 penduduk telah ditetapkan sebagai calon pemilih tetap. Kabar baiknya adalah, 52% dari keseluruhan ini merupakan kelompok pemilih muda yang berumur 17 – 40 tahun, atau yang lebih sering dikenal dengan Milenial (Generasi Y) dan Generasi Z. Berdasarkan fakta yang sudah dikumpulkan, terlihat bahwasanya para Generasi Y dan Z mempunyai potensi besar dalam menentukan pemenang Pemilu periode 2024-2029.

Bergerak bersama-sama melalui tujuan, semangat, dan gagasan yang sama GenYZ (baca:geniz) Sinar Pagi for Prabowo-Gibran 2024 terbentuk. Relawan GenYZ Sinar Pagi mempunyai sasaran yang spesifik yaitu bersama-sama mengajak pemilih muda, khususnya bagi para Generasi Y dan Generasi Z untuk berjuang meraih kemenangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka pada Pemilu 2024.

Sasaran khusus yang di sasar Gen YZ ini antara lain: mulai dari Pelajar, Aktivis Organisasi Kepemudaan, Mahasiswa, Influencer, Youtuber, Tiktoker, Pemuda Berprestasi, Pengusaha Muda serta komunitas-komunitas pemuda yang lainnya. GenYZ Sinar Pagi berbentuk komunitas resmi yang telah didaftarkan ke tim pemenangan pusat. Relawan ini beraktivitas dan bergerak secara bersama-sama dalam menggalang suara pemilih muda karena mempunyai tujuan dan pandangan yang sama untuk kemenangan Capres-Cawapres Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka.

2. Sumber Produksi

Dalam proses pengerjaan atau produksi sebuah karya, salah satu unsur yang tidak kalah pentingnya adalah tentang ketersediaan sumber penciptan yang nantinya dapat dijadikan menjadi bahan kreativitas yang dalam hal ini mewujudkan suatu jingle atau musik. Dengan cara melalui pemahaman mendalam mengenai sumber-sumber penciptaan, diharapkan dapat menambah referensi untuk mewujudkan sebuah karya musik yang mencapai nilai optimal untuk melakukan sebuah iklan melalui sebuah jingle.

Namun demikian, guna memperluas musikalitas, karya tersebut juga didukung oleh unsur musikalitas yang lainnya juga. Dengan berujung pada harapan akan lebih tampak nilai kontekstualitas dengan keadaan yang ada, Secara garis besarnya sumber musikal penerjaan jingle ini terbagi atas; (a) Hook Lirik (b) Musik Dangdut Tiktok

a. Hook Lirik

Hook lirik sangat diperlukan mengingat jingle ini juga bersifat kampanye, dibutuhkan slogan yang sangat melekat di kuping masyarakat

dan tentunya mudah diingat. Karya musik jingle Prabowo Gibran Pemimpin Masa Depan ini merupakan komposisi musik yang menggambarkan promosi pasangan calon dengan lirik yang hardselling “Prabowo Gibran Pemimpin Masa Depan” Lirik tersebut akan direpetisi lebih dari satu kali dalam jingle ini, agar semakin mudah diingat oleh masyarakat atau pendengar jingle atau penikmat konten hiburan di tiktok. Sehingga manifestasi lirik itu perlahan bisa masuk ke otak pendengar.

b. Musik Dangdut

Musik atau genre dangdut adalah salah satu dari genre musik tradisional yang sangat diminati dan berasal dari Indonesia. Musik dangdut adalah hasil dari alkulturasi diantara musik-musik dari gaya melayu film India dengan musik rock yang berasal dari Barat. Genre ini pertama kali diperdengarkan di Jakarta sekitar 1960-an. yang di dalamnya terkandung beberapa pendekatan seperti musik Hindustani (India Utara), Melayu, bahkan hingga Arab. Dangdut memiliki ciri khas pada dentuman alat musik perkusi India dan gendang yang sekarang sering di konversi namanya menjadi ketipung. Jingle ini dikerjakan dengan pendekatan tema musik dangdut, ceria, dan penuh semangat. Dikarenakan pada jingle ini diharapkan target untuk pesan dan manifestasi Prabowo Gibran adalah pemimpin masa depan bisa sampai ke telinga pendengar dengan mudah, dengan target utamanya yaitu mereka para Generasi Y dan Z, penikmat konten hiburan, dan suka scroll serta surfing di sosial media. Maka dangdut merupakan pilihan genre yang tepat karena sangat dekat dengan target market yang ada.

3.3 Proses Produksi Jingle

Konsep pengerjaan jingle Prabowo Gibran ini pada dasarnya memiliki tahapan pengerjaan yang tidak berbeda jauh dari proses pembuatan lagu atau jingle lainnya, yang meliputi (a) Penciptaan Gagasan (b) Pembuatan Lirik (c) Aransemen (d) Mixing (e) Mastering.

a. Penciptaan Gagasan (Riset dan Observasi)

Penciptaan gagasan dalam proses produksi jingle ini melalui sebuah riset dan observasi data dimana penulis juga sangat mempertimbangkan dari sudut pandang komunikasi apakah nantinya hal-hal yang dijadikan dasar pembuatan jingle akan memiliki potensi yang efektif dari segi komunikasi adapun beberapa hal yang disimpulkan dari hasil riset dan observasi meliputi

1. Genre Lagu

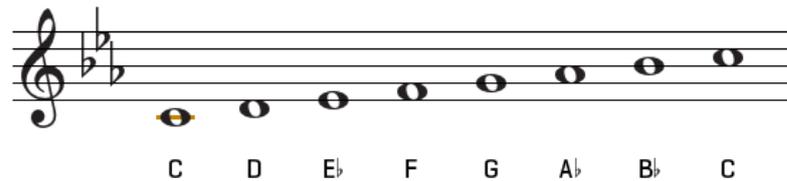
Genre lagu yang akan digunakan dalam jingle ini adalah genre dangdut. Dimana, genre dangdut merupakan genre yang sangat dekat dengan masyarakat Indonesia dan dapat menyebar ke seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil survei Skala Survei Indonesia (SSI), musik dangdut menjadi jenis musik yang paling disukai masyarakat Indonesia dengan persentase 58,1%.

Genre musik terbesar selanjutnya, yang ternyata sangat disukai masyarakat Indonesia adalah musik Pop, karena persentasenya dapat mencapai 31,3%. Untuk genre sisanya, hanya memiliki persentase rerata dibawah 5 persen, seperti musik daerah dengan 3,9%, Keroncong 2,6%, Kasidah/Religi 1,2%, Jazz 0,4%, Rock 0,3%, dan musik genre lainnya dengan jumlah persentase 2,3%.

Minor yang bisa di konversi menjadi Eb Major. Karena pendekatan genre lagu ini adalah dangdut, maka penulis menggunakan tangga nada minor yang sangat mewakili dangdut.

C minor scale (treble clef)

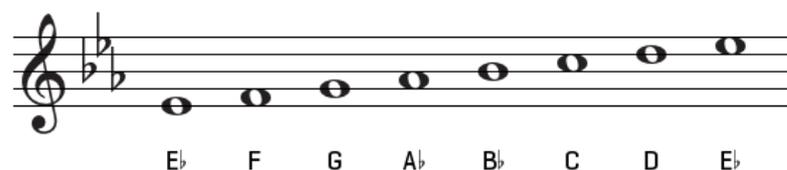


Gambar 2 Tangga Nada C Minor

Sumber : <https://www.piano-keyboard-guide.com/>

Kunci mayor relatif untuk kunci C minor adalah Eb mayor. Tangga nada/kunci minor alami terdiri atas nada-nada yang sama dengan nada mayor relatifnya. Nada-nada pada tangga nada mayor Eb adalah Eb, F, G, Ab, Bb, C, dan D. Seperti yang telah kita lihat, nada minor alami C menggunakan nada-nada yang sama, kecuali nada keenam pada tangga nada mayor menjadi nada dasar dari relatif minornya.

E flat major scale



Gambar 3 Tangga Nada Eb Mayor

Sumber : <https://www.piano-keyboard-guide.com/>

Tangga nada mayor dibentuk dengan menggabungkan interval seluruh langkah dan setengah langkah. Mereka didasarkan pada rumus W-W-H-W-W-W-H. “W” berarti langkah penuh, dan “H” berarti setengah langkah. Untuk menghitung seluruh langkah (keseluruhan nada), hitung dengan dua tuts piano fisik, putih atau hitam. Untuk menghitung setengah langkah (seminada), hitung dari nada terakhir ke atas dengan satu tuts piano fisik, putih atau hitam.

b. Pembuatan Lirik

Lirik adalah sebuah rangkaian kata yang menjadi bentuk suatu lagu biasanya terdiri dari beberapa bait dan bagian chorus. Akan tetapi, kata-kata yang sering digunakan untuk komposisi musik yang telah diperluas dalam opera biasanya dikenal sebagai "libretto" dan penulisnya disebut "librettist". Pembuatan lirik Pada lagu Prabowo Gibran ini melalui sebuah riset dan observasi dengan klien untuk menentukan hal apa yang akan diangkat dan dapat menyampaikan pesan secara efektif kepada calon pemilih. Tentunya menggunakan lirik yang mewakili visi misi yang kiranya nanti pesan-pesan yang ada dapat tersampaikan dengan lirik yang menggambarkan Pasangan Calon Prabowo Gibran. Lirik jingle Prabowo Gibran sebagai berikut:

Prabowo-Gibran

Pemimpin masa depan

Tanpa pamrih dalam berjuang

Untuk memajukan Indonesia

Kerja kerja kerja kerja kerja

Terus bekerja

Membangun negeri, untuk rakyat sejahtera

Prabowo-Gibran

Calon pemimpin kita

Ayo kita antarkan

Prabowo-Gibran berdua

Tuk jadi Presiden dan Wakilnya

Tak usah ragu, tak usah bimbang rasa

Demi Indonesia Jaya

Prabowo-Gibran

Calon pemimpin kita

c. Aransemen

Aransemen (Belanda: arrangement) adalah penyesuaian dan penyatuan komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen-instrumen yang lain yang berdasarkan pada sebuah komposisi yang sudah tersedia sehingga esensi musiknya yang dihasilkan tidak berubah.

Aransemen juga merupakan usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik yang pengerjaannya bukan sekadar perluasan teknis, tetapi juga tentang bagaimana menyangkut pencapaian nilai artistik yang

dikandungnya. Unsur-unsur dalam bentuk struktur lagu seperti not, motif, frase, kalimat musik. Semuanya dikerjakan pada tahapan aransemen ini.

Sesuai konsep awal jingle ini dibuat yaitu dengan genre dangdut maka penulis melakukan aransemen dimulai dari menggunakan instrumen instrumen yang menegaskan elemen dangdut serta penyusunan bagan dalam proses aransemen ini.

Basis-basis Instrumen yang dipakai:

- Gitar
- Drum
- Ketipung
- Kendang
- Suling
- Synthesizer
- Bass
- Gamelan

Susunan lagu yang dipakai mengandung isi sebagai berikut

1. Intro
2. Chorus
3. Verse
4. Intro
5. Verse
6. Verse
7. Chorus
8. Hook

9. Call To Action (Voice Over)

d. Mixing

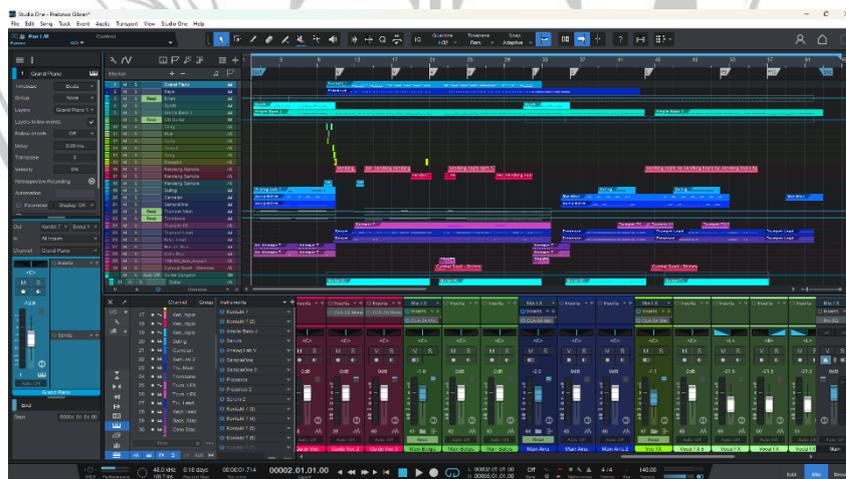
Setelah kita melewati proses aransemen, terkadang kita merasa rekamannya masih jauh dari kata bagus. Tentu, kita ingin jingle yang dibuat menonjol dan dinikmati oleh semua pendengar. Sehingga sebelum kita menuju ke tahapan mempublikasikan karya musik kita nantinya, kita perlu melakukan pengerjaan ke tahap berikutnya yang bernama mixing. Siapa saja bisa sebenarnya melakukan mixing, hal ini dikarenakan kemajuan teknologi yang telah berkembang pesat serta peralatan sudah tidak lagi jadi batasan seperti dulu. Perbedaannya didasarkan pada pengetahuan dan keterampilanlah yang benar-benar membuat perbedaan besar.

Ketika kita melakukan proses perekaman lagu, kita pun akan menggunakan banyak tracks dan instrumen. Diantaranya seperti track kendang, piano, gitar dan juga alat musik yang lainnya. Sehingga dengan adanya mixing ini akan menggabungkan beberapa instrumen dan vokal tersebut menjadi satu.

Pengertian mixing sendiri adalah proses penggabungan instrumen menjadi satu kesatuan harmoni. Mulai dari volume, gain, hingga penyesuaian seperti kompresor dan lain lain. Lebihnya, mixing adalah tentang salah satu tahapan dimana anda memasuki fase terciptanya proses balancing pada beberapa track yang ada, atau yang sering dikenal dengan multitracks. Saat mixing kita perlu melengkapkan komposisi, menyetarakan suara, bagaimana membuatnya terdengar bagus secara

teknikal, terdengar pula konsisten dan nanti formatnya siap untuk tahapan berikutnya yang bernama mastering.

Pengertian mixing ini tentunya harus kita pahami sebagai audio engineer atau ketika kita ingin bekerja di industri musik atau rekaman. Kita juga perlu mengetahui langkah-langkah dalam proses mixing. Pertama adalah balancing, langkah satu ini bertujuan untuk membuat multitracks yang kita miliki menjadi seimbang. Untuk itu, apabila kita mendapat track yang memiliki suara terlalu besar atau terlalu kecil, maka kita pun bisa menyeimbangkannya di tahapan satu ini. Kedua, kita juga perlu tahu terdapat tahapan yang dikenal dengan tuning. Tuning ini bertujuan untuk memperbaiki nada-nada yang masih sumbang atau fals. Selain itu pada proses mixing, beberapa track mungkin diberikan effect seperti Compressor, Reverb, Delay, tergantung kebutuhan nuansa yang ingin dihasilkan untuk lagu yang sedang diproduksi. Setelah kita mengerti pengertian dari mixing dan tahapannya, maka untuk membuat suara menjadi lebih mulus ada baiknya kita masuk ke tahapan mastering.



Gambar 4 Proses Mixing

Sumber : (Olahan Peneliti, 2024)

e. Mastering

Mastering menjadi tahapan terakhir dalam produksi audio yang bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas suara dari sebuah rekaman. Mastering adalah proses terakhir dalam produksi audio yang bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas suara dari sebuah rekaman atau lagu.

